

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KERIS JAWA TENGAH SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mufid Islam

Pembimbing I: Arief Imam Santoso S. Sn., M.Sn.

Pembimbing II: Ercilia Rini Octavia S.Sn., M.Sn.

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami No. 36 A Kentingan, Surakarta

nyinyol@gmail.com

+6282133746800

ABSTRACT

Mufid Islam. 2018. This thesis introduction are titled Central Javanese Kris Illustration Book Designing as Culture Preservation for High School Student and Above. As for the problems that has been reviewed is (1) How to plan a strategy to introduce and educate as a form of preservation efforts of Central Javanese Kris for high school students and above (2) How to design an effective Central Javanese Kris Illustration Book support media that also help to introduce one of Indonesian native culture, that is Central Javanese Kris to all Indonesian society in general, especially the young generation. The purpose of this plan is designing an illustration book about Central Javanese Kris that can attract the attentions of young generation to introduce and educate one of Indonesian native culture that has been approved by the world (UNESCO), the method has used in this research is qualitative descriptive, as the hope for the future, young generation could preserve and develop the native Indonesian ancestor legacies. The media contain informations about history, Kris component, how to make them, ethics in Kris, etc. The media are not just informative, but should also have aesthetic value to attract the target audience. Trough this illustration book, will help the young generation to recognize and learn more about Indonesian native ancestor legacy, Kris, as a form of culture preservation effort.

Keyword : Book Illustration, culture, Kris

LATAR BELAKANG

Keris adalah salah satu warisan leluhur asli Indonesia yang bahkan sudah diakui dunia (UNESCO), tidak hanya dari segi estetikanya yang indah tetapi juga mempunyai nilai filosofi yang tinggi serta nilai sejarah yang penting dalam dunia persenjataan di Indonesia. Pada era globalisasi sekarang banyak generasi muda yang tidak tahu tentang keris lebih dalam seperti, proses pembuatan, sejarah, dsb, selain itu budaya asing sangat mudah masuk dan dianggap lebih menarik oleh generasi muda khususnya siswa Sekolah Menengah Atas. Maka dari itu, sangat penting adanya edukasi tentang keris khususnya di Jawa Tengah, mulai dari sejarah, proses pembuatan, nilai-nilai

luhur yang terkandung didalamnya, sebagai sarana untuk melestarikan budaya kepada generasi muda khususnya siswa Sekolah Menengah Atas agar lebih tertarik dan menyukai kebudayaan asli Indonesia. Melihat permasalahan tersebut penulis ingin merancang karya yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Keris Jawa Tengah Sebagai Media Pelestarian Budaya Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”, agar anak-anak menjadi tertarik dan ingin mengetahui lebih tentang keris khususnya keris Jawa Tengah sebagai kebudayaan asli Indonesia sehingga tetap lestari dan dapat dikembangkan sesuai jaman.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang strategi untuk mengedukasi tentang Keris Jawa Tengah kepada siswa Sekolah Menengah Atas?
2. Bagaimana merancang media pendukung untuk buku ilustrasi Keris Jawa Tengah untuk siswa Sekolah Menengah Atas secara efektif?

TUJUAN PERANCANGAN

1. Merancang strategi untuk mengedukasi tentang Keris Jawa Tengah kepada siswa Sekolah Menengah Atas.
2. Merancang media pendukung untuk buku ilustrasi Keris Jawa Tengah untuk siswa Sekolah Menengah Atas

METODE PENELITIAN

1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah keris-keris yang dimiliki kolektor atau di museum di Kota Surakarta, sedangkan subjeknya adalah kolektor dan pecinta keris yang ada di Kota Surakarta

2. Sasaran dan lokasi penelitian

Sasaran dari penelitian berada di museum keris serta kolektor atau pecinta keris di Kota Surakarta

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dimana data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek penelitian untuk kepentingan perancangan yang bersangkutan, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber data yang sudah ada. Sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara. Penulis berkunjung langsung ke lokasi penelitian yaitu museum Keris dan kolektor keris, sedangkan untuk sumber data sekundernya dari dokumentasi dan

literatur dari internet melalui *website* Kemdikbud.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam perancangan buku ilustrasi keris Jawa Tengah sebagai media pelestarian budaya untuk Siswa Sekolah Menengah atas, ada beberapa teknik pengumpulan data yang bersumber dari observasi dengan mengumpulkan data dengan melihat, meninjau serta terjun langsung ke lapangan di museum keris Surakarta, kolektor keris dan pecinta keris yang ada di Kota Surakarta dengan bantuan alat tulis dan kamera. Wawancara dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab sepihak dengan narasumber yaitu pengelola museum keris di Kota Surakarta serta pecinta/ahli keris dengan teknik wawancara terbuka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa artikel serta foto dokumentasi, pengumpulan ini dilakukan dengan bantuan alat kamera digital

5. Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau langkah pemikiran penelitian untuk mengolah data yang berhasil dikumpulkan dan merupakan tindak lanjut dari usaha untuk menguji kebenaran. Analisa data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penggambaran sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian. Prinsip pokok metode ini adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data sistematis, teratur dan terstruktur, dan mempunyai makna.

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan sekunder dari berbagai sumber data yang telah dianalisa, selanjutnya yaitu data pemilihan media, unsur visual desain, teknik promosi juga perlu dianalisa menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif, maka dengan demikian dapat menarik

kesimpulan (sintesa). Berdasarkan kesimpulan (sintesa) tersebut dibuatlah alternatif desain.

KAJIAN TEORI

1. Perancangan

Perancangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perancangan merupakan kata benda yang bermakna proses, cara atau perbuatan merancang. Perancangan dapat diartikan sebagai merencanakan segala sesuatu sebagai bagian dari kerangka kerja. Pengertian perancangan menurut etimologi adalah:

- a. *Designose*, dari bahasa Latin yang artinya memotong dengan gergaji atau tindakan member tanda dengan maksud member citra terhadap objek
- b. *Designare*, dari bahasa Perancis yang artinya menandai, memisahkan yang maksudnya menghidangkan kesimpulan
- c. *Design*, dari bahasa Inggris yang artinya memikirkan, menggambar rencana, menyusun bagian-bagian menjadi sesuatu yang baru

2. Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi atau buku bergambar adalah salah satu jenis buku yang beredar luas di masyarakat. Buku ilustrasi adalah buku yang menggabungkan antara teks dengan ilustrasi/foto yang dua elemen tersebut mempunyai hubungan untuk menunjang satu sama lain agar dapat menyampaikan pesan dari buku tersebut dengan tepat dan maksimal.

Buku ilustrasi/buku bergambar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Rothein dan Meinbach, (1991) membedakan jenis buku ilustrasi menjadi 5 macam, yaitu:

- a. Buku Abjad (*alphabet book*)

Dalam konten buku abjad, setiap huruf direpresentasikan dengan suatu ilustrasi objek yang diaali dengan huruf tersebut. Ilustrasi yang dibuat harus berkaitan dengan huruf-huruf

kunci dan gambar obyek mudah diidentifikasi. Beberapa buku abjad berfungsi untuk membantu dan menstimulasi pengembangan kosa kata pada anak-anak.

- b. Buku Mainan (*toys book*)

Buku mainan merupakan buku dengan penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri memiliki berbagai jenis, seperti buku kartu papan, buku pakaian, dan buku *puppet* tangan (*puppet hand book*). Buku mainan bersifat edukatif sekaligus menyenangkan untuk anak-anak karena mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita melalui mainan yang disediakan di masing-masing buku.

- c. Buku konsep (*Concept book*)

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep tersebut diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui repetisi (pengulangan), dan perbandingan. Melalui berbagai konsep seperti arna, bentuk, ukuran, dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lain.

- d. Buku bergambar tanpa kata (*wordless picture book*)

Sesuai dengan sebutannya, buku bergambar tanpa kata merupakan buku yang tidak memiliki teks bacaan. Dalam buku ini, penyampaian alur cerita hanya melalui ilustrasi dan disajikan dengan gambar yang diurutkan dengan tindakan yang tergambar dengan jelas. Buku bergambar tanpa kata ini berkembang pesat di masyarakat generasi muda. Buku ini memiliki beberapa keunggulan, seperti : mengembangkan bahasa lisan dan tulis secara produktif dengan mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat

membahasakan ilustrasi yang tersedia.

e. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari.

3. Keris

Keris adalah sejenis senjata tikam khas yang berasal dari Indonesia. Menurut dokumen-dokumen purbakala, keris dalam bentuk awal yang telah digunakan sejak abad ke-9 dan telah digunakan sebelum masa tersebut. Keris memiliki berbagai macam bentuk, misalnya ada keris yang bilahnya berkelok-kelok (Selalu berbilang ganjil) dan ada pula bentuk keris yang hanya mempunyai lekukan-lekukan yang sedikit berkelok, berkelok banyak atau keris dengan berbilang lurus (http://njowo.wikia.com/iki/Makna_Keris_Dalam_Budaya_Jawa 12 Februari 19.00 WIB). Selain itu, kegunaan keris sendiri bagi masyarakat Jawa bermacam-macam. Pada mulanya keris adalah senjata tikam dalam perkelahian atau pertempuran. Dalam hal ini, keris dibawa sebagai *sipat kandel* (*sifat percaya diri*). Namun dalam perkembangannya, keris tidak lagi berfungsi sebagai senjata, tetapi sebagai *tosan aji* (pusaka yang terbuat dari besi) artefak peninggalan karya-karya dari empu-empu pembuatnya. (<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/> 24 Mei 20.00 WIB).

4. Media Pelestarian Budaya

Berdasarkan pada keterangan-keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media pelestarian budaya mempunyai arti media sebagai jembatan/wahana untuk untuk

menguatkan budaya (hasil karya, rasa dan cipta manusia di dalam masyarakat) agar tetap selalu ada selama-lamanya.

Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan media pelestarian budaya, adalah media cetak komik dengan judul "*Heroic Story of Vasana*" (M&C 2018, Jakarta) menjadi jembatan budaya Indonesia agar tetap memiliki eksistensi di masyarakat khususnya pada generasi muda, karena seperti yang kita tahu komik banyak disukai kalangan anak-anak sampai orang dewasa, di dalam komik *vasana* ini memiliki *setting* dan cerita yang mengikuti perkembangan zaman serta menyisipkan konten-konten budaya Indonesia dengan *genre fantasy* sehingga komik ini selain menarik perhatian pembaca, juga mengedukasi pembaca dan menjadi media pelestarian budaya di masyarakat khususnya generasi muda.

5. Siswa Sekolah Menengah Atas

Umumnya siswa Sekolah Menengah Atas berusia 16-18 tahun. Sekolah Menengah Atas tidak termasuk dalam program wajib belajar 9 tahun. Mulai tahun 2005, di beberapa daerah di Indonesia, Sekolah Menengah Atas telah diikutkan sebagai ajib wajib belajar 1 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. (<http://kemdikbud.go.id> 20 Februari 15.00 WIB)

Selain itu siswa Sekolah Menengah Atas dilihat dari umurnya termasuk dalam usia remaja, seperti menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya "*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*" menyebutkan bahwa usia remaja meliputi awal remaja sekitar usia 13 tahun sampai dengan 16 tahun dan akhir masa remaja sekitar usia 17 tahun sampai 18 tahun.

Remaja jika kita lihat dari bahasa Latin yaitu *Adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. (Kamus Besar Bahasa

Indonesia, 1995). Berdasarkan keterangan tersebut remaja adalah salah satu masa peralihan dari anak-anak ke dewasa sehingga akan mengalami banyak perubahan seperti fisik, emosional, mental dan sebagainya.

Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, remaja mempunyai pandangan bahwa dunia sebagai sesuai dengan keinginannya dan tidak sebagaimana kenyataannya, oleh karena hal tersebut remaja meninggi emosinya apabila gagal dan disakiti hatinya. Remaja secara lambat laun akan mengerti secara rasional dan realistis sesuai dengan pengalamannya.

KONSEP KARYA

Tema dari buku ilustrasi ini adalah salah satu kebudayaan asli Indonesia, yaitu keris Jawa Tengah, serta isi dari buku ilustrasi ini adalah menjelaskan tentang pengetahuan umum seputar keris Jawa Tengah seperti: sejarah, bagan bentuk umum, proses pembuatan, deskripsi ciri-ciri keris Jawa Tengah, cara mengenakan serta etika dalam dunia perkerisan sebagai salah satu upaya untuk pelestarian kebudayaan asli Indonesia.

Jenis buku yang penulis gunakan pada buku ilustrasi ini adalah buku konsep (*concept book*), Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep tersebut diajarkan melalui alur cerita. Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran atau dapat di demonstrasikan sendiri dengan konsep yang lain.

Gaya penulisan naskah pada buku ilustrasi ini adalah formal tetapi tidak terlalu kaku dan tetap santai, sehingga para pembaca tidak mudah jenuh dan menikmati sehingga pesan yang ada di dalam buku ilustrasi dapat lebih mudah untuk dipahami karena dalam buku ilustrasi Keris Jawa Tengah ini selain memiliki alur juga terdapat deskripsi mengenai keris sehingga menghindari

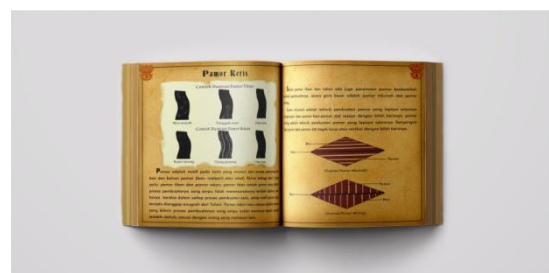
dari bahasa/gaya yang terlalu santai agar mudah dipahami.

Gaya visual yang penulis gunakan untuk buku ilustrasi ini adalah dengan gaya semi *cartoon* barat dengan ciri khas warna pastel dan proporsi yang agak dilebih-lebihkan dari ukuran biasanya.

Teknik Visualisasi untuk buku ilustrasi ini adalah dengan teknik *digital painting* agar lebih menarik serta tidak membuat jenuh para pembacanya, teknik ini dibuat menggunakan *software* adobe photoshop dan paint tool SAI.

KARYA UTAMA DAN MEDIA PENDUKUNG

1. Karya Utama Buku Ilustrasi



Buku Ilustrasi Keris Jawa Tengah ini diberi judul yaitu "Kala Cakra" yang artinya hiasan keris/tombak yang terdiri dari serangga berbentuk kalajengking dan roda lingkaran cakra emas yang dipercayai mempunyai tuah atau

kekuatan magis baik yang dapat menolak kekuatan negatif (bala), lambang Kala Cakra termasuk langka yang pada jaman dahulu dipakai oleh kesatuan pasukan elite dari jaman Mataram yaitu prajurit kavaleri pembawa meriam.

Buku ini menggunakan gaya *layout* atau penataan antara unsur-unsur visual sehingga nyaman dilihat serta mudah dipahami oleh pembaca seperti teks, foto, ilustrasi, dan lainnya. Penulis menggunakan gaya *layout* dalam buku ilustrasi keris Jawa Tengah ini dengan *layout* yang mempertimbangkan *balance* antara teks dan ilustrasi serta tidak lupa untuk menyisakan *white space* sehingga pembaca tidak terasa penuh dan cepat lelah.

Untuk Ukuran Buku dengan dimensi 18 cm x 18 cm dengan pengerjaan visual dengan *digital painting* dan dicetak dengan teknik offset

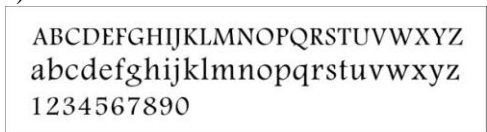
Tone warna yang digunakan pada buku ilustrasi ini, menggunakan warna pastel yang *soft* yang tidak terlalu kuat warnanya saat dilihat serta dominan warna coklat, krem dan abu-abu untuk menggambarkan suasana kebudayaan yang akan disampaikan kepada *target audience*

Penulis dalam buku ilustrasi keris Jawa Tengah ini menggunakan *font* selain dari segi bentuk juga mempertimbangkan dari segi keterbacaannya (*readability*) dan karakter atau bersifat (dalam hal ini menonjolkan kebudayaanya) yang akan digambarkan dengan jenis *font* sebagai berikut:

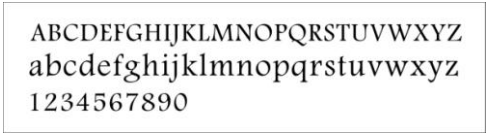
a.) Deutch Gothic



b) Futura Mb



c) Footlight MT Light



Keunikan yang dimiliki buku ilustrasi ini adalah dari segi temanya yang jarang diangkat dengan konsep buku yang tidak hanya memiliki alur tetapi mempunyai deskripsi tentang keris agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan mendapatkan pengetahuan tentang keris Jawa Tengah.

2. Karya Pendukung



Pada media pendukung isi pesan yang akan disampaikan sangat penting karena tidak boleh adanya multi tafsir pesan yang akan disampaikan kepada *target audience* melalui naskah (*copy*)

writing) headline, body copy dan base line pada media pendukung.

1. Jenis Media Pendukung

a. Kaos

Kaos pakaian yang selalu digunakan setiap hari bisa menjadi media promosi yang efektif sebagai media pendukung untuk mempromosikan buku ilustrasi ini dengan desain yang mempresentasikan buku ilustrasi ini, selain digunakan pada saat launching buku bisa juga dijadikan *merchandise* untuk umum. Proses pengerjaan kaos menggunakan teknik *printing DTG*

b. Pembatas Buku

Pembatas buku atau markah buku adalah suatu markah yang diberikan untuk menandai lokasi pada buku yang biasanya berbentuk tali, pita atau kertas kecil, pembatas buku menjadi media pendukung untuk promosi buku ilustrasi ini karena pembatas buku selain bermanfaat digunakan para pembaca juga sebagai cara untuk menarik perhatian *target audience* sebagai bonus saat membeli, proses pembuatan dengan teknik *digital printing*, art carton 260 gr dengan ukuran 10 x 7 cm

c. X-Banner/Standing Banner

X-banner atau *standing banner* adalah salah satu media promosi berbentuk banner dengan penyanggah kaki di bagian belakang banner berbentuk "X", *X-banner* ini biasa diletakkan di depan toko atau sebuah acara dalam event untuk mendukung media promosi karena media ini dapat memuat konten promosi secara detail serta dapat dibawa kemana-mana atau fleksibel untuk keperluan promosi, media ini dicetak dengan teknik *digital printing* dengan ukuran 60 x 160 cm

d. Sticker

Sticker salah satu media promosi sebagai identitas sebuah merk atau produk agar mudah dikenali oleh target market, selain dijadikan

merchandise bisa dijadikan juga sarana promosi yang biasanya ditempel di tempat yang terbuka atau banyak dilihat orang banyak, sticker yang dibuat oleh penulis ada 3 macam dengan tema keris dengan dicetak dengan teknik *digital printing* masing-masing ukuran 8 cm x 8 cm, 10 cm x 7 cm dan 9 cm x 2,3

KESIMPULAN

Hasil buku ilustrasi keris Jawa Tengah ini sebagai media utama dalam upaya proses pelestarian budaya untuk remaja SMA dibuat semenarik mungkin serta informatif sesuai dengan hasil riset di dapat dari hasil olah data berdasarkan rekomendasi dari ahli (empu) dan museum. Perancangan media utama serta media pendukung ini pun disesuaikan dengan tema yang diangkat, yaitu kebudayaan Keris Jawa Tengah. Ilustrasi dan tampilan layout harus dapat merepresentasikan kesan budaya kepada target audience yaitu remaja khususnya siswa Sekolah Menengah Atas. Bahasa verbal yang digunakan harus ringkas dan mudah dipahami sehingga pesan informatif akan tersampaikan dengan tepat.